



Tanggapan dan Tantangan Public Relations Menghadapi Hoaks (Studi Deskriptif Kualitatif pada Public Relations Rumah Sakit Akademik UGM)

Arfan Kalendra Garvi Wardana^{1*}, Sri Hastjarjo², Ign. Agung Satyawan³
^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Kentingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: arfankalendra@gmail.com

Abstract. *The rise of hoaxes is currently increasingly undirected, along with the rapid growth of information and communication technology. In almost all aspects of life, hoaxes appear. The topic of health is not free from hoax news. Public officials are also often involved in reporting hoaxes related to health. Public Relations of RSA UGM as one of the pilot hospitals also took part in explaining the existence of health hoaxes. RSA UGM Public Relations took action to resolve this problem. This research analyzes how RSA UGM's public relations strategy responds to health hoaxes. The analysis was carried out using Ronald D. Smith's (2005) concept of public relations strategy which is divided into proactive strategies and reactive strategies. The results of the research show that in responding to health hoaxes, RSA UGM Public Relations recruits carried out preventive efforts well in advance in the form of proactive action and communication on their social media. When hoaxes emerged, RSA UGM Public Relations through its social media accounts provided education and adopted reactive strategies to respond to turmoil in society. In carrying out a strategy to respond to hoaxes, RSA UGM Public Relations relies more on social communication media than conventional communication media.*

Keywords: *Health Hoaxes, Social Media, Public Relations, Proactive, Reactive*

Abstrak. Maraknya hoaks saat ini semakin tidak terarah, seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat. Hampir di seluruh aspek kehidupan bermunculan hoaks. Topik kesehatan pun tidak luput dari kabar hoaks. Pejabat publik pun juga kerap terlibat dalam pemberitaan hoaks terkait kesehatan. Humas RSA UGM sebagai salah satu rumah sakit percontohan pun ikut andil dalam mengklarifikasi adanya hoaks kesehatan. Humas RSA UGM mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini menganalisis bagaimana strategi Humas RSA UGM dalam merespon hoaks kesehatan. Analisis dilakukan menggunakan konsep strategi humas milik Ronald D. Smith (2005) yang terbagi ke dalam bentuk strategi proaktif dan strategi reaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merespon hoaks kesehatan rekrutmen Humas RSA UGM melakukan upaya preventif jauh sebelumnya dalam bentuk tindakan dan komunikasi proaktif di media sosial milik mereka. Pada saat hoaks muncul, Humas RSA UGM melalui akun media sosial miliknya melakukan edukasi dan menempuh strategi reaktif untuk merespon gejala ditengah-tengah public. Dalam menjalankan strategi respon hoaks, Humas RSA UGM lebih mengandalkan komunikasi media sosial daripada komunikasi media konvensional.

Kata Kunci: Hoaks Kesehatan, Media Sosial; Humas; Proaktif; Reaktif

1. LATAR BELAKANG

Hoaks atau berita palsu beredar kian marak di kehidupan masyarakat modern saat ini. Akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, kecepatan peredaran informasi menjadi kian sulit terbendung. Khususnya peredaran informasi di ranah media baru berbasis internet, seperti website situs, dan media sosial. Hampir setiap hari kita menemukan berita atau artikel yang keakuratan sumbernya tidak bisa divalidasi. Umumnya narasi tersebut bersifat provokatif, bernada ujian kebencian (*hate speech*) atau hujatan dan secara bebas tersebar melalui aplikasi media sosial maupun aplikasi obrolan seperti Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Telegram dan lainnya. Kemunculan hoaks sangat meresahkan masyarakat, dan juga

Received: November 17, 2024; Revised: November 30, 2024; Accepted: Desember 28, 2024; Published: Desember 30, 2024

menjadi ancaman serius bagi pelaku duniapolitik, bisnis, dan industri termasuk di dalamnya pelaku bidang *public relations* atau humas. Berita hoaks berpotensi memecah belah publik dan mengakibatkan kesimpangsiuran informasi. Bila informasi bohong dibiarkan mengalir begitu saja, maka akan terbentuk opini publik yang mengarah pada ketidakpastian informasi, menciptakan kekuatan massa dan menimbulkan kegaduhan informasi.

Kemunculan hoaks yang sepertinya meyakinkan, membuat masyarakat menjadi bingung terhadap informasi yang diterimanya. Kondisi ini jika berlangsung lama dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atau institusi yang diberitakan. Kepercayaan merupakan nilai dasar yang dipupuk seorang *public relation* untuk membangun citra perusahaan. Bagi perusahaan/organisasi, berita hoaks yang melibatkan nama mereka di dalamnya tentu sangat merugikan karena akan mengancam kredibilitas, citra, dan reputasinya selama ini. Untuk itu, PR Officer/Humas dari sebuah organisasi yang ditimpa berita hoaks harus segera mengambil langkah strategis dalam menghadapi dan merespon berita yang merugikan tersebut.

Perusahaan atau institusi yang menjadi korban berita hoaks tidak tinggal diam. Mereka melakukan upaya komunikasi intensif kepada publiknya. Seperti yang dilakukan perusahaan air mineral Aqua dalam memberikan klarifikasi atas isuzat Flourida yang terkandung di dalam produknya. Aqua mempublikasikan klarifikasinya tentang manfaat zat flour bagi tubuh manusia sesuai ambang batas yang diizinkan BPOM di website perusahaan. Melalui media online, Aqua merasa informasinya akan tersebar cepat ke konsumennya sehingga dengan segera bisa menetralkan opini publik seperti sedia kala.

Hoaks menjadi penting untuk ditanggulangi, karena keberadaannya lebih banyak membawa implikasi buruk daripada manfaat kebaikan. Selain dapat menimbulkan perpecahan, dampak mengonsumsi berita bohong yaitu dapat menurunkan reputasi pihak yang dirugikan atas pemberitaan bohong tersebut. Seperti yang diutarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui akun twitter @Kemdikbud_RI bahwa pelaku kejahatan bisa menurunkan status sosial dari objek berita hoaks tertentu. Apabila tidak segera dikendalikan, keberadaan hoaks dalam jangka panjang bisa membuat fakta tidak lagi dipercaya. Fakta yang sebenarnya malah dicap sebagai hoaks. Sehingga masyarakat menjadi bingung tentang informasi mana yang bisa dipercaya.

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dalam hal ini sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap pertukaran informasi elektronik di negara ini, telah mengaturnya dalam UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Undang-Undang ini dianggap telah menjadi hukum yang memadai dalam mencegah muncul dan beredarnya hoaks.

Namun kenyataannya para pembuat dan penyebar hoaks masih bermunculan di mana-mana. Tak hanya itu, Menkominfo Jonny. G. Plate mengingatkan masyarakat agar selalu *tabayyun* (memeriksa dengan teliti) dalam menerima informasi melalui pesan *whatsapp*. Ia ingin masyarakat melakukan cek dan ricek apapun informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Masyarakat Telematika (Mastel) Indonesia tentang wabah hoaks nasional, didapatkan hasil bahwa lima tema hoaks yang paling banyak beredar adalah mengenai sosial politik sebesar 93,2%, masalah SARA 76,2%, topik pemerintahan 61,7%, topik Kesehatan 40,7%, isu makanan dan minuman sebesar 30,00%, dan motif penipuan keuangan sebanyak 18,5%.

Peran hubungan masyarakat (Humas) kesehatan dalam mengkomunikasikan kebijakan dan program kesehatan masyarakat sudah menjadi sebuah kewajiban yang tidak terbantahkan. Mulai dari upaya komunikasi, diseminasi informasi dan sosialisasi secara *massive* kepada seluruh *stakeholder* dan masyarakat, serta *framing* positif bagi organisasi sangat diharapkan agar tercapai percepatan pemahaman program secara utuh pada semua sektor dan masyarakat. Guna mewujudkan hal tersebut, Humas harus mampu memaksimalkan semua kanal dan saluran informasi, serta mampu berkoordinasi antar lembaga baik di Daerah maupun di Pusat, serta dengan media massa.

Dalam situasi seperti ini, Humas Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta terlihat melakukan langkah-langkah untuk mengklarifikasi berita hoaks, agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan masyarakat. Melalui akun resmi media sosial Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta yaitu Twitter, Facebook, Instagram, ramai dipenuhi dengan komentar warganet terkait permasalahan tersebut. Disini tampak jelas usaha sebuah organisasi untuk merespon. Seperti yang dikatakan Rhenald Khasali bahwa masih banyak praktisi Humas yang belum sadarkan hal itu. Sehingga peneliti menilai kondisi tersebut berpotensi mencederai citra organisasi bila tidak dikelola dengan sungguh-sungguh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana strategi dan tantangan humas Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta dalam menghadapi hoaks.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini menjadi pisau analisis paling tepat karena dalam kasus ini, peneliti berfokus pada strategi dan tantangan penanganan hoaks oleh Humas Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta. Penelitian ini

mengarah kepada jenis studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*). Penelitian ini dilakukan pada Bagian Hubungan Masyarakat Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kabupaten, Kranggan I, Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55291. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Juli 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah Humas Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi dan tantangan Humas Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta dalam menangani berita hoaks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dapat diperoleh secara langsung seperti wawancara dan observasi sehingga penulis dapat lebih objektif dalam melihat strategi dan tantangan Humas Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen seperti: buku, majalah, surat kabar, *company profile*, laporan tahunan, notulensi rapat, kliping berita, dokumen internal lembaga, rekaman arsip, hasil penelitian, hasil konferensi pers, dan rilis berita yang relevan dengan masalah ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hoaks kesehatan yang beredar di masyarakat melalui berbagai platform media sosial. Hoaks kesehatan yang dianalisis sebanyak empat hoaks kesehatan pada periode 2021, tujuh hoaks kesehatan pada periode 2022, dan lima hoaks kesehatan pada periode 2023. Hoaks tersebut beredar melalui platform digital seperti artikel internet, *tiktok*, *facebook*, pesan berantai (*whatsapp*), *twitter*, dan *instagram*.

Instrumen Pengumpulan Data yaitu kriteria hoaks yang dianalisis memiliki ketentuan sebagai berikut: a. Hoaks yang dianalisis merupakan hoaks kesehatan, b. Periode waktu hoaks kesehatan adalah tahun 2021 – Juni 2023. Instrumen pengolahan data pada kriteria hoaks kesehatan yang mendapat konfirmasi dari sumber terpercaya seperti dari Kominfo, artikel resmi WHO, kementerian kesehatan, dokter atau petugas medis lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dalam keseluruhan proses penelitian ini kemudian akan menghasilkan deskripsi mengenai strategi dan tantangan hoaks pada Rumah Sakit Akademik Yogyakarta yang disajikan dalam bentuk uraian yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hoaks dan Isu Secara Umum

Hoaks merupakan bentuk dari informasi yang salah dan disebarluaskan dengan sengaja. Munculnya hoaks sendiri didasari oleh banyak faktor salah satunya untuk memanipulasi khalayak. Pada era digital seperti saat ini beberapa masyarakat dapat dengan mudah mengakses

informasi maka dari itu hoaks pun dengan mudah meluas.

Berdasarkan kategorinya, konten hoaks dapat berupa hoaks kesehatan, kriminalitas, bencana dan konten negatif lainnya. Berikut temuan isu hoaks berdasarkan kategori konten disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Temuan Isu Hoaks Periode Januari – Juni 2023

No	Periode Bulan	Jumlah Hoaks
1	Januari	147
2	Febuari	117
3	Maret	161
4	April	144
5	Mei	141
6	Juni	117
	Jumlah	827

Sumber : data@kominfo.go.id, diakses 27 Agustus 2023

Pada kuartal pertama tahun 2023, jumlah hoaks ada 827 sebaran hoaks, tertinggi berada di bulan Maret 2023 yaitu berjumlah 161 hoaks. Hoaks seputar kesehatan menjadi yang tertinggi dibanding kategori lainnya, adapun hoaks tersebut seputar Covid-19 baik terkait virusnya mupun vaksin hingga pengobatan alternatif.

Dampak Hoaks pada Masyarakat

Berita hoax yang dalam arti umum dapat dimaknai sebagai berita atau informasi bohong dengan maksud mengelabui pembaca atau pendengar untuk mempercayainya. Diakui atau tidak, perang informasi telah membawa implikasi yang luar biasa dalam berbagai sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pemanfaatan yang positif dari perkembangan teknologi informasi untuk membangun sistem dan tata nilai kehidupan manusia sudah banyak dirasakan. Namun, disisi lain, dampak negatifnya tidak kalah besar dalam merusak karakter manusia yang juga berpotensi mengancam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berengara, serta mudah untuk menghancurkan kedaulatan suatu Negara dibandingkan perang fisik yang pernah mewarnai hubungan antarmanusia di era Perang Dunia I dan perang dunia II maupun Perang Dingin.

Jumlah pengguna internet per tahunnya semakin meningkat. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2022 pengguna internet mencapai 204 juta pengguna. Dengan demikian semakin banyaknya pengguna internet dan belum diimbangnya pemahaman beraktivitas di ruang digital yang baik ini menyebabkan penyalahgunaan internet, seperti berita hoaks. Meskipun berita hoaks merupakan *cyber crime* tetapi masyarakat menganggap hal itu sederhana. Tanpa disadari bahwa berita hoaks berdampak besar kepada

masyarakat. Dampak dari berita hoaks sangatlah besar, maka dari itu kita perlu sadar akan dampaknya. Dampak berita hoaks sebagai berikut Memecah belah masyarakat, dapat menimbulkan opini negatif, merugikan masyarakat, dan membuat masyarakat tidak percaya fakta

Penanganan Hoaks oleh Pemerintah

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, Indonesia memiliki sekitar delapan ratus ribu situs web yang menyebarkan disinformasi dan laporan. Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat jumlah pengguna internet mencapai 132,7 juta. Era internet dapat memberikan beberapa fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik untuk komputersasi maupun untuk penggunaan sosial ekonomi. Internet telah disalahgunakan oleh beberapa individu untuk keuntungan pribadi.

Sikap pemerintah dalam kasus berita hoax dijelaskan dalam beberapa pasal. Pasal ini berlaku bagi mereka yang menyebarkan berita bohong atau penipuan, termasuk “Hukum Pidana, Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) 2008 No.11” dan “Undang-Undang Penghapusan Ras dan Etnis 2008 No. 40”. Seakan belum cukup, calo berita palsu juga bisa menjadi subjek artikel yang terkait dengan ujaran kebencian. Pasal-pasal ini diatur oleh “KUHP” dan undang-undang lain yang tidak terkait dengan “KUHP”.

Kurangnya penyaringan informasi berita di media sosial online dari pihak yang berwenang semakin memudahkan para pembuat dan penyebar hoaks dalam melakukan pekerjaannya. hoaks, fitnah, ujaran kebencian, hujatan bermunculan tanpa henti di media sosial. Banyak orang terpengaruh oleh berita hoaks tersebut, sehingga muncul rasa curiga, benci, sentimen terhadap orang yang berbeda agama akibat hoaks berbau SARA tersebut.

UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Pemerintah menerbitkan UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang diperbarui dengan UU No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Undang- Undang ITE diterbitkan pemerintah karena menyadari pemanfaatan teknologi informasi, media dan komunikasi telah mengubah perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Kemajuan teknologi dan informasi yang saat ini terjadi ibarat pedang bermata dua. Selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, kemajuan teknologi informasi juga menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum. UU ITE dalam pasal-pasalnya mengatur rambu-rambu terkait aturan dan larangan apa saja yang harus dipatuhi masyarakat ketika mereka berinteraksi di dunia maya atau media sosial. Termasuk juga apa yang boleh diposting ataupun dilarang ditampilkan di dunia maya karena

dikhawatirkan dapat mengganggu ketertiban umum.

Pasal 27, 28 dan 29 dalam UU No. 11 Tahun 2008 tentang ITE memberikan sanksi yang jelas bagi mereka yang melakukan pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam pasal- pasal tersebut diatas. Keberadaan UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik kini sudah direvisi mengingat semakin meningkatnya jumlah pelanggaran yang dilakukan netizen di dunia maya. Pemerintah pun mengeluarkan UU No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Revisi ini dilakukan dalam koridor untuk memberikan jaminan atas pengakuan dan penghormatan terhadap hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat yang demokratis. Hal lain yang mendorong dilakukannya revisi atas UU ITE adalah semakin meningkatnya jumlah netizen yang terjerat UU ITE karena berbagai sebab khususnya penyebaran konten-konten yang dianggap meresahkan dan bernuansa SARA.

Inpres No. 9 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Komunikasi Publik

Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam prakteknya menyebarluaskan kepada publik narasi tunggal dan data pendukung yang diperlukan agar diketahui publik. Selain itu, narasi tunggal yang disampaikan baik itu kebijakan maupun program pemerintah secara lintas sektoral dan lintas daerah kepada publik harus disampaikan melalui saluran komunikasi kepada masyarakat secara tepat, cepat, obyektif, berkualitas baik, berwawasan nasional, dan mudah dimengerti terkait dengan kebijakan dan program pemerintah. Dalam instruksi tersebut juga disebutkan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat dibuat dalam bentuk iklan layanan masyarakat yang mampu menimbulkan respon positif masyarakat dan tidak menyangkan kepentingan pribadi dan golongan.

Keluarnya Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Komunikasi Publik selanjutnya ditindaklanjuti Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan mengeluarkan widget Government Public Relation (GPR). Widget GPR yang dikeluarkan Kominfo ini wajib dipasang di website setiap Kementerian/Lembaga/Pemda. Cara untuk mengakses widget ini dilakukan dengan memberikan user name kepada pengelola informasi di masing-masing Kementerian/Lembaga/Pemda agar mereka dapat mengakses informasi yang akan disampaikan ke publik melalui aplikasi ini. Apabila informasi yang disampaikan dipandang sudah memenuhi syarat untuk ditampilkan, pengelola widget GPR akan meneruskan informasi tersebut di aplikasi GPR dan langsung bisa diakses oleh masyarakat melalui website Kementerian/Lembaga/Pemda yang sudah memasang aplikasi ini.

Tenaga Humas Pemerintah (*Government Public Relation*)

Keluarnya Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Komunikasi Publik juga ditindaklanjuti Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan merekrut Tenaga Humas Pemerintah pada tahun 2015. Tenaga Humas Pemerintah ini direkrut dari kalangan profesional maupun PNS yang memiliki kompetensi dasar jurnalistik dan hubungan masyarakat. Hasil rekrutmen Tenaga Humas Pemerintah selanjutnya didistribusikan di setiap Kementerian/Lembaga yang dianggap membutuhkan. Dari hasil wawancara dengan tenaga humas pemerintah, dalam kesehariannya melakukan tugas berupa analisis konten media, menulis artikel, membuat siaran pers, dan melakukan pengelolaan terhadap media sosial resmi yang dimiliki Kementerian/Lembaga tersebut. Di samping mencermati isu yang berkembang setiap hari di media massa, para tenaga humas pemerintah juga melakukan pemetaan dan melakukan counter terhadap isu yang bersinggungan dengan Kementerian/Lembaga ditempatnya ditugaskan.

Membentuk Jejaring Komunikasi

Dalam rangka mengoptimalkan diseminasi informasi untuk menangkal berita palsu (hoaks), pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika juga membentuk jejaring komunikasi melalui aplikasi WhatsApp. Jejaring komunikasi ini berisi tenaga humas pemerintah baik di tingkat Kementerian/Lembaga/Pemda. Dengan adanya grup komunikasi ini setiap humas pemerintah yang tergabung dalam grup selalu memberikan *up date* informasi terkait berbagai informasi maupun opini yang berkembang di masyarakat. Anggota grup juga memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di instansi masing-masing untuk diketahui oleh anggota grup dengan harapan disebarkan ke grup WhatsApp di instansi masing-masing anggota.

Pembangunan Portal Jaringan Pemberitaan Pemerintah

Kementerian Komunikasi dan Informatika juga membuat portal pemberitaan Jaringan Pemberitaan Pemerintah (JPP) yang bisa di akses melalui kanal: www.jpp.go.id. Portal berita ini dikelola oleh Kominfo dengan konten berita atau informasi yang diperoleh dari anggota jaringan komunikasi pemerintah yang sudah terbentuk. Dengan demikian, informasi yang ditampilkan di portal www.jpp.go.id berasal dari jaringan tenaga humas pemerintah di seluruh Indonesia. Siapapun yang memiliki informasi *up date* terkait kegiatan di instansinya dapat mengirimkan informasi ke pengelola Jaringan Pemberitaan Pemerintah. Portal berita jaringan pemberitaan pemerintah ini diharapkan membuat informasi yang beredar di masyarakat benar-benar terverifikasi dan menggunakan sudut pandang pemerintah sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Termasuk untuk menghindari praktik pemelintiran berita oleh pihak-pihak yang

tidak bertanggung jawab.

Dalam keterangan secara tertulis di portal Jaringan Pemberitaan Pemerintah, keberadaan portal berita ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketersediaan narasi tunggal pemberitaan yang komprehensif tentang *government affairs* bagi publik. Jaringan Pemberitaan Pemerintah merupakan implementasi Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Komunikasi Publik.

Jaringan Pemberitaan Pemerintah berorientasi *newsroom* yang memproduksi berita yang mengangkat *government affairs*, baik berupa program ataupun kebijakan yang dilakukan pemerintah dan sangat berdampak bagi publik. Segala hal yang diurusi pemerintah tersebut selain sangat penting untuk diketahui publik, juga sangat penting bagi para stakeholders di lembaga negara, kementerian, pemerintah daerah/provinsi, sektor swasta ataupun masyarakat luar negeri, serta sejalan dengan perwujudan hak publik untuk memperoleh informasi. Yang membedakan dengan produksi berita pada umumnya, Jaringan Pemberitaan Pemerintah (JPP) memberikan ruang yang lebih banyak terhadap *government news* atau berita terkait apa yang dilakukan pemerintah.

Jaringan Pemberitaan Pemerintah adalah penyeimbang komunikasi dan informasi. Sebagai suatu berita, pemberitaan pemerintah dikonstruksi untuk memberikan gambaran yang utuh tentang apa yang dilakukan pemerintah, di tengah maraknya kecenderungan distorsi berita terkait pemberitaan pemerintah.

Portal Aduan Konten

Dalam rangka meminimalisasi persebaran konten-konten berita palsu (*hoax*) di media sosial, Kementerian Komunikasi dan Informatika membuka situs aduan yang dapat diakses di laman: <https://aduankonten.id>. Situs ini merupakan fasilitas pengaduan konten negatif baik berupa situs/website, URL, akun media sosial, aplikasi mobile, dan software yang memenuhi kriteria sebagai informasi dan/atau Dokumen Elektronik bermuatan negatif sesuai peraturan perundang-undangan. Setiap orang yang merasa terganggu dengan konten yang terdapat di dunia maya berhak untuk menyampaikan pengaduan konten negatif tersebut dengan cara mendaftarkan diri, mengunggah tautan (*link*) serta *screenshot* situs atau konten yang dilaporkan disertai alasannya, dan memantau proses penanganan yang dilakukan oleh Tim Aduan Konten.

Dalam rangka menjamin proses aduan yang dilakukan masyarakat dapat terus berjalan, pelapor aduan konten dapat menelusuri sampai sejauh mana proses pelaporan yang dilakukannya telah ditindaklanjuti. Hal ini dikarenakan setiap aduan konten yang diterima diberikan nomor tiket. Dengan nomor tiket tersebut, maka pelapor dapat mengecek status aduannya melalui

fasilitas yang tersedia.

Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui Tim Aduan Konten memastikan bahwa setiap laporan aduan yang masuk dan memenuhi syarat (terdapat link/url, screenshot, dan alasannya) pasti akan diproses/ditindaklanjuti. Semua laporan pengaduan akan diverifikasi oleh Tim Aduan Konten. Proses verifikasi dilakukan untuk menguji apakah konten dalam situs atau media sosial itu menyalahi aturan perundangan. Jika ditemukan pelanggaran peraturan perundangan, maka Tim Aduan Konten akan meneruskan proses pemblokiran ke penyedia platform. Tim Aduan Konten menetapkan prioritas untuk pelaksanaan pemblokiran dengan dipantau oleh Tim Panel Ahli.

Kementerian Komunikasi dan Informatika juga mengklasifikasikan apa saja konten negatif itu. Konten negatif yang melanggar peraturan perundang-undangan itu antara lain: Pornografi, Perjudian, Pemerasan, Penipuan, Kekerasan/Kekerasan Anak, Fitnah/Pencemaran Nama Baik, Pelanggaran Kekayaan Intelektual, Produk dengan Aturan Khusus, Provokasi SARA, Berita Palsu, Terorisme/Radikalisme, dan Informasi/Dokumen Elektronik yang Melanggar UU.

Portal aduan konten ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 19 Tahun 2014 tentang Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif. Permenkominfo ini memuat aturan dasar mengenai tata cara pemblokiran situs internet bermuatan negatif dengan melibatkan peran serta masyarakat dan penyelenggara jasa akses internet dengan menyediakan daftar alamat situs yang bermuatan negatif yang disebut TRUST Positif.

Gerakan Bersama Anti Hoax dan portal TurnBackHoax.id

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangkal sebaran berita palsu (hoaks) adalah menginisiasi Gerakan bersama Anti Hoax dengan komunitas masyarakat yang selama ini konsen dengan penangkalan penyebaran berita palsu (hoaks). Dalam acara yang digagas awal Januari 2017 secara serentak di tujuh kota di Indonesia, di antaranya: Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Wonosobo, Yogyakarta dan Surabaya, juga diluncurkan portal TurnBackHoax.id. Gerakan Bersama ini pada prinsipnya mengajak seluruh masyarakat untuk peduli dan secara bersama-sama memerangi persebaran informasi palsu (hoax) yang marak di media sosial.

Kementerian Komunikasi dan Informatika juga melakukan sejumlah langkah konstruktif seperti merangkul tokoh-tokoh masyarakat untuk menjadi duta anti hoax, penandatanganan Piagam Masyarakat Indonesia Anti Hoax, membentuk relawan dan deklarasi relawan anti hoax di daerah. Selain itu juga berkolaborasi dengan sejumlah komunitas

berjejaring maupun lembaga pemerintah seperti Kepolisian dalam rangka penegak hukum.

Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Komunitas Anti Hoax juga menyiapkan *code of conduct* tentang tata cara berkomunikasi dengan cerdas di media sosial, termasuk mendorong gerakan literasi media ke masyarakat, roadshow ke institusi pendidikan, seperti kampus, sekolah, pesantren, ormas, ulama, pemuka agama, serta budayawan.

Sejumlah tokoh masyarakat saat ini telah bergabung dan menjadi Duta Anti Hoax, di antaranya, intelektual Muslim Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A. dan Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, Sekretaris Jendral Keuskupan Agung Jakarta Rm V. Adi Prasodjo PR, sineas Nia Dinata, sastrawan Goenawan Mohamad, pegiat sosial Anita Wahid, tokoh anti korupsi Erry Riyana Hardjapamekas, Ekonom Destry Damayanti, Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung (ITB) Betti Alisjahbana, praktisi dan pemerhati hukum pidana La Ode Ronald Firman, Nezar Patria dan juga Dewan Pers, serta para pegiat media sosial.

Dalam rangka menangkal persebaran berita palsu, Dewan Pers juga akan memberikan barcode untuk media-media yang sudah terverifikasi sehingga memudahkan masyarakat membedakannya dengan media “abal-abal” yang kerap menyebarkan berita palsu (hoaks). Barcode yang diberikan oleh Dewan Pers itu dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat mengenali media yang terpercaya dan terverifikasi di Dewan Pers. Barcode tersebut nantinya akan ditempelkan pada media cetak dan online serta dapat dipindai dengan ponsel yang akan terhubung dengan data Dewan Pers. Dengan memindai barcode tersebut, pembaca bisa mengetahui informasi mengenai media yang bersangkutan, misalnya alamat redaksi maupun nama pemimpin redaksi.

Sinergi Media Sosial Aparatur Sipil Negara

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk meminimalisasi sebaran berita palsu di media sosial tampaknya belum dianggap optimal. Meski sudah dilakukan pemblokiran terhadap situs-situs berita palsu (hoaks), namun kemunculan berita palsu setiap hari kian massive. Hal ini kemudian mendorong pemerintah melalui Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan bekerjasama dengan Kementerian Pertahanan mengagas pembentukan Tim Sinergi Media Sosial Aparatur Sipil Negara (SIMAN). Pembentukan SIMAN ini diawali dengan pelatihan *Training of Trainer* (ToT) terhadap minimal dua orang perwakilan seluruh Kementerian/Lembaga. Para peserta ToT ini diharapkan mampu memberikan pelatihan kepada minimal 50 orang pegawai dan maksimal 100 orang pegawai di instansi masing-masing. Seluruh pegawai yang dilatih ini nantinya akan menjadi tim penangkal berita palsu (hoaks) dengan menyebarkan konten-konten yang telah dipersiapkan narasinya oleh pemerintah. Tim yang dibentuk dengan pola seperti ini

diharapkan akan semakin banyak guna mendukung upaya pemerintah menanggulangi berita palsu (hoaks).

Dalam kalkulasinya, Tim SIMAN Pusat menghitung, jika dari 78 instansi ada sekitar 100 orang yang terlibat aktif di media sosial dan turut menyebarkan informasi yang akurat, setidaknya akan terdapat 7.800 aparatur sipil negara yang mampu melakukan kontra narasi. Ribuan jumlah aparatur sipil negara inilah yang saat ini sudah digerakkan oleh Tim SIMAN Pusat untuk memenangkan opini publik dan mampu membangun trending topik untuk memblok konten-konten negatif yang berkembang di media sosial.

Tim SIMAN dari seluruh Kementerian/Lembaga yang sudah tergabung dalam grup komunikasi WhatsApp setiap hari selalu mendiskusikan postingan berita palsu (hoaks) yang beredar di media sosial. Setiap postingan berita palsu (hoaks) itu lantas di *counter* oleh seluruh anggota grup sesuai proporsinya. Apabila isu itu terkait dengan Kementerian/Lembaga yang bersangkutan, setiap koordinator dari Kementerian/Lembaga itu akan memberikan klarifikasi terhadap itu tersebut. Setelah di analisis, selanjutnya koordinator SIMAN di Kementerian/Lembaga akan melakukan produksi meme atau kontra narasi untuk kemudian didistribusikan melalui grup WhatsApp Tim SIMAN Pusat. Tim SIMAN Pusat lantas mendistribusikan meme atau kontra narasi yang sudah diproduksi itu ke anggota SIMAN di Kementerian/Lembaga masing-masing untuk kemudian di viralkan melalui akun media sosial masing-masing anggota. Dengan jumlah minimal sekitar 7.800 an, diharapkan meme atau kontra narasi itu akan menjadi viral dan mampu meng-counter berita palsu yang diproduksi oleh buzzer- buzzer atau akun-akun penyebar kepalsuan.

Selain membentuk buzzer dari kalangan aparatur sipil negara, Tim SIMAN juga dibantu oleh Pasukan Siber (*Cyber Army*) yang bekerja di bawah Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertahanan. Dengan didukung peralatan kontrol teknologi dan informasi yang mutakhir, Pasukan Siber ini bekerja penuh selama 24 jam untuk melakukan *counter* dan mapping terhadap isu-isu yang berkembang di dunia maya dan melakukan kontra narasi dalam memenangkan pertarungan di ranah dunia maya.

Ada beberapa peraturan perundang-undangan untuk melawan dan mencegah meluasnya dampak negatif hoax, yaitu antara lain Pasal 28 ayat 1 dan 2 UU No. 11 tahun 2008 tentang ITE, Pasal 14 dan 15 UU No. 1 tahun 1946, Pasal 311 dan 378 KUHP, serta UU No. 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Pemerintah seharusnya lebih tegas dalam menanggapi/memberantas penyebaran hoax ini. Untuk itu, pemerintah harus sigap menyortir tautan mana saja yang harus dikunci dan dibiarkan bebas untuk dibagi. Pemerintah pun harus ketat menyeleksi situs-situs resmi untuk dapat diakses, atau bahkan menciptakan

URL resmi dimana validitas serta informasinya akurat. Jadi, upaya untuk menangkal penyebaran berita hoax pun bisa lebih baik lagi.

Hoaks tentang Isu Kesehatan

Tabel 2. Unggahan Isu Hoaks Kesehatan Periode 2021

No	HOAKS			
	Judul Isu Hoaks Kesehatan	Isi Isu Kesehatan	Periode Waktu	Media Sosial
1	Tes PCR tidak bisa mendeteksi varian baru virus COVID- 19 (kompas.com)	Postingan yang menyebutkan bahwa varian baru dari Virus Covid-19 tidak dapat terdeteksi melalui tes PCR dan Rapid Test Antigen	Maret – Juni 2021	- Facebook - Twitter
2	WHO larang Vaksinasi Corona untuk Anak-anak (Antara.com)	Pesan berisi klaim WHO yang menyatakan anak- anak tidak seharusnya menerima vaksin COVID-19.	Juni 2021	- Instagram - Artikel internet
3	Vaksinasi COVID- 19 Merusak Genetika Tubuh dan Menyebabkan Kematian (kominfo.com)	Setiap orang yang telah divaksinasi Covid-19 akan meninggal dunia 2 tahun kemudian dan mengalami kerusakan genetik dan tidak bisa diselamatkan.	Juli 2021	- Instagram - Whatapps (pesan berantai)
4	63 Pasien di RSUP Dr. Sardjito Meninggal dalam Sehari (kompas.com)	Berita tentang 63 pasien covid-19 meninggal dunia karena kelangkaan oksigen	Juli 2021	- Artikel internet - Whatapps - Twitter - Facebook

Tes PCR tidak bisa mendeteksi varian baru virus COVID-19

Unggahan informasi yang menyebutkan bahwa tes Covid-19 menggunakan *polymerase chain reaction* (PCR) **tidak efektif** mendeteksi varian Omicron beredar di media sosial Facebook. Dalam unggahan itu menyebutkan, alat yang bisa mendeteksi varian virus corona B.1.1.529 adalah *computed tomography* (CT) scan paru-paru.



Gambar 1. Tangkap layar unggahan hoaks tes PCR tidak efektif mendeteksi varian Omicron

(sumber : <https://www.kompas.com>, diakses 03 Agustus 2023)

Berdasarkan konfirmasi yang dilakukan Tim Cek Fakta Kompas.com, narasi itu adalah hoaks alias tidak benar. Ketua Umum Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik dan Laboratorium Indonesia (PDS PatKLI) Prof Aryati mengatakan, tes PCR masih efektif untuk mendeteksi berbagai macam varian, termasuk varian Omicron. Narasi yang beredar Informasi yang menyebut tes PCR tidak efektif mendeteksi varian Omicron disebar oleh akun ini, ini, dan ini. Salah satu akun itu menyebut bahwa varian Omicron hanya bisa dideteksi melalui CT scan paru-paru.

Sesuai keterangan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), beberapa laboratorium telah mengindikasikan bahwa untuk satu tes PCR yang digunakan secara luas, salah satu dari tiga gen target tidak terdeteksi.

Kesimpulannya informasi yang menyebut tes PCR tidak efektif mendeteksi varian Omicron adalah hoaks. Tes PCR tetap efektif untuk mendeteksi varian Omicron, tetapi validasinya tetap perlu menggunakan metode genome sequences di laboratorium.

WHO Larang Vaksinasi Corona untuk Anak-anak

Sebuah pesan di media sosial berisi klaim Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melarang vaksinasi COVID-19 untuk anak-anak. Pesan itu juga mengklaim WHO yang menyatakan anak-anak tidak seharusnya menerima vaksin COVID-19.

“The WHO Says Children Should Not Receive COVID-19 Vaccines. The World Health Organization (WHO) published revised advice on June 21, 2021, clarifying which populations should receive COVID-19 vaccines. The WHO's website now states, 'Children should not be vaccinated for the..’

(WHO Katakan Anak-anak Seharusnya Tak Menerima Vaksin COVID-19 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mempublikasikan saran yang telah direvisi pada 21 Juni 2021, menjelaskan mengenai populasi mana yang dapat menerima vaksin. Situs WHO saat ini menyebut 'Anak-anak seharusnya tidak divaksinasi



Gambar 2. Tangkap layar unggahan hoaks yang menyebutkan WHO larang vaksinasi pada anak

(sumber : <https://www.antara.com>, diakses 03 Agustus 2023)

Berdasarkan penelusuran ANTARA, pesan yang mencatat WHO terkait vaksin COVID-19 untuk anak-anak itu adalah hoaks. ANTARA tidak menemukan pernyataan tersebut di situs WHO. Berdasarkan laman situs who.int mengenai saran untuk publik mengenai vaksinasi COVID-19, WHO menuliskan: "masih membutuhkan lebih banyak bukti tentang penggunaan vaksi COVID-19 yang berbeda pada anak-anak untuk membuat rekomendasi umum tentang vaksinasi COVID-19 terhadap anak.

Kelompok Ahli Penasihat Strategis (SAGE) WHO menyimpulkan bahwa vaksin Pfizer/BionTech dapat digunakan oleh anak berusia 12 tahun ke atas. Anak-anak berusia antara 12 hingga 15 tahun yang berisiko tinggi dapat ditawarkan vaksin ini bersama dengan kelompok prioritas lainnya. Uji coba vaksin untuk anak-anak sedang dilakukan dan WHO akan memperbarui rekomendasinya ketika bukti atau situasi epidemiologis memerlukan perubahan kebijakan.

Vaksinasi COVID-19 Merusak Genetika Tubuh dan Menyebabkan Kematian

Beredar sebuah pesan berantai pada platform WhatsApp yang menyebutkan bahwa setiap orang yang telah di vaksinasi Covid-19 akan meninggal dunia 2 Tahun kemudian. Selanjutnya, orang yang telah divaksin akan mengalami kerusakan genetik dan tidak bisa diselamatkan. Disebutkan pula bahwa Mahkamah Agung Amerika Serikat telah membatalkan vaksinasi Covid-19 secara massal disebabkan alasan tersebut.



Gambar 3. Tangkap layar unggahan hoaks Vaksinasi COVID-19 Merusak Genetika Tubuh dan Menyebabkan Kematian

(sumber : <https://www.kominfo.com>, diakses 03 Agustus 2023)

Faktanya, informasi pada pesan berantai tersebut bukan merupakan informasi resmi yang disampaikan pihak berwenang, seperti WHO. Klaim yang menyebutkan vaksin Covid-19 dapat merusak genetika adalah tidak benar, hal ini telah diklarifikasi oleh Gugus Tugas Penanganan Covid-19 melalui situs resminya covid19.go.id yang mengatakan bahwa modifikasi genetik hanya bisa terjadi jika memasukkan DNA asing ke dalam inti sel manusia, sedangkan vaksin Covid-19 sama sekali tidak melakukan itu. Dilansir dari Cek Fakta medcom.id, terkait klaim yang menyebutkan Amerika Serikat membatalkan vaksinasi Covid-19 secara massal akibat vaksin di anggap tidak aman adalah hoaks. Pemerintah Amerika Serikat tidak mewajibkan vaksinasi universal dan Mahkamah Agung juga belum mempertimbangkan masalah ini.

63 Pasien di RSUP Dr. Sardjito Meninggal dalam Sehari



Gambar 4. Tangkap layar unggahan hoaks bahwa 63 Pasien di RSUP Dr. Sardjito Meninggal dalam Sehari karena Kehabisan Oksigen

(sumber : <https://www.kompas.com>, diakses 03 Agustus 2023)

Beredar pemberitaan di berbagai media massa mengenai kabar adanya 63 pasien di RSUP Dr Sardjito yang meninggal akibat rumah sakit itu kehabisan suplai oksigen. Berita itu pun kemudian banyak disebarakan ulang oleh netizen di media sosial, dengan berbagai narasi yang mereka tuliskan. Pihak RSUP Dr Sardjito membenarkan ada 63 pasiennya yang meninggal dalam waktu 24 jam, tetapi jumlah tersebut, dikatakan pihak RS, tidak semuanya disebabkan oleh faktor oksigen yang habis.

Narasi yang beredar Di media sosial, berita soal meninggalnya 63 pasien di RSUP Dr.

Sardjito dalam waktu satu hari begitu banyak dibagikan. Berita-berita itu berasal dari berbagai media massa nasional yang memang memuat kabar menyoal hal tersebut. Namun, kemudian para pengguna media sosial menambahkan narasi berisi interpretasi mereka akan berita yang tersebar.

Konfirmasi Kompas.com Direktur Utama RSUP Dr. Sardjito, Rukmono Siswihanto memberikan penjelasan melalui konferensi pers yang digelar Minggu (4/7/2021). Ia membenarkan ada 63 pasien yang meninggal di sana pada Sabtu (3/7/2021) pagi hingga Minggu (4/7/2021) pagi. “Terkait kabar 63 pasien meninggal dapat kami sampaikan penjelasan bahwa jumlah tersebut akumulasi dari hari Sabtu pagi (3/7/2021) sampai Minggu pagi (4/7/2021). Sedangkan 33 pasien yang meninggal karena kondisi mereka memburuk,” kata Rukmono, sebagaimana diberitakan Kompas.com, (4/7/2021). Ke-33 pasien tersebut adalah pasien Covid-19.

Periode 2022

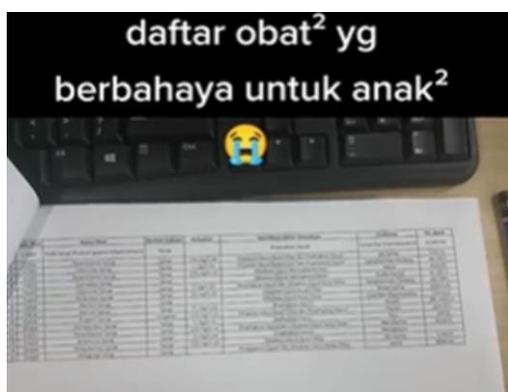
Tabel 3. Unggahan Isu Hoaks Kesehatan Periode 2022

No	HOAKS			
	Judul Isu Hoaks Kesehatan	Isi Isu Kesehatan	Periode Waktu	Media Sosial
1	Beredar Daftar 15 Obat Mengandung Bahan Berbahaya (Detikhealth.com)	Daftar obat berbentuk cair yang dikaitkan dengan kemungkinan mengandung etilen glikol yang diduga terkait dengan gangguan ginjal akut misterius	Oktober 2022	- WhatsApp (pesan berantai)
2	Jangan Menonton Televisi Terlalu Dekat (Kompas.com)	Televisi memiliki layar cembung dengan tingkat pancaran radiasi yang besar, sehingga tidak aman jika menonton terlalu dekat.	Januari 2022	- Artikel internet
3	Jus daun pepaya mentah merupakan obat demam dengue atau demam berdarah (Liputan6.com)	Beredar informasi tentang testimoni beberapa orang yang manjur menggunakan daun pepaya mentah sebagai obat DBD.	Januari 2022	- Facebook
4	Vaksin kanker serviks menyebabkan menopause dini (Nasionaltempo.com)	Beredar informasi tidak benar terkait dampak dari vaksin kanker serviks yang Menyebabkan menopause pada wanita	April - Juni 2022	- Whatapps (pesan berantai)

5	Gula Merah Lebih Sehat Ketimbang Gula Pasir? (Liputan6.com)	Postingan yang mengklaim gula merah atau gula jawa lebih sehat daripada gula pasir dan gula batu.	Juni – Agustus 2022	- Artikel internet
6	Sakit jantung dapat terjadi karena malas kencing malam (turnbackhoax.id)	Bahaya malas buang air kecil saat malam hari akan menyebabkan penyumbatan darah otak dan jantung	Agustus 2022	- Whatapps (pesan berantai)
7	Lagi Sakit, Jangan Makan Es Krim (Brilio.net)	Mitos yang masih dipercaya sampai saat ini. Zaman dulu, orangtua selalu melarang anaknya untuk makan es krim saat sedang demam, karena dipercaya dapat memperparah sakit yang dialami	Desember 2022	- Artikel internet

Beredar Daftar 15 Obat Mengandung Bahan Berbahaya

Kemenkes bersama Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), ahli epidemiologi, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Farmakolog dan Puslabfor Polri masih melakukan pemeriksaan laboratorium untuk memastikan penyebab pasti dan faktor risiko yang menyebabkan gangguan ginjal akut. Saat ini Kementerian Kesehatan dan BPOM masih terus menelusuri dan meneliti secara komprehensif termasuk kemungkinan faktor risiko lainnya.



Gambar 5. Tangkap layar unggahan hoaks Daftar 15 Obat Mengandung Bahan Berbahaya

(sumber : <https://www.kompas.com>, diakses 03 Agustus 2023)

Dari informasi yang dihimpun, terdapat 15 daftar obat mengandung senyawa berbahaya mengandung Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG). Daftar tersebut beredar di media sosial, tapi Kemenkes mengklarifikasi hal itu sebagai informasi yang tidak benar. Berikut ini daftar obat yang dimaksud, Psidii Syrup (Psidium gujava folium extract), Paracetamol Syrup, Cetirizine Syrup, Paracetamol Syrup, Curviplek Syrup, Cetirizine Syrup, Ambroxol Syrup, Alerfed Syrup, Ranivel Syrup, Praxion Syrup, Domperidon Syrup, Paracetamol Syrup, Ambroxol Syrup, Paracetamol Syrup dan Hufagripp Syrup.

IDAI mengimbau untuk sementara waktu tidak membeli obat bebas tanpa rekomendasi tenaga kesehatan sampai didapatkan hasil investigasi menyeluruh oleh Kementerian Kesehatan dan BPOM. Masyarakat juga diimbau tetap tenang dan waspada terhadap gejala gangguan ginjal akut seperti berkurangnya atau tidak adanya buang air kecil (BAK) secara mendadak. Kemenkes juga menginstruksikan tenaga kesehatan menghentikan sementara peresapan obat sirup yang diduga terkontaminasi etilen glikol atau dietilen glikol sesuai hasil investigasi Kemenkes dan BPOM. Bila memerlukan obat sirup khusus, misalnya obat anti-epilepsi, atau lainnya, yang tidak dapat diganti sediaan lain, konsultasikan dengan dokter spesialis anak atau konsultan anak.

Jus daun pepaya mentah merupakan obat demam dengue atau demam berdarah



Gambar 5. Tangkap layar unggahan hoaks Jus daun pepaya mentah merupakan obat demam dengue atau demam berdarah

(sumber : <https://www.cekfakta.com>, diakses 03 Agustus 2023)

Beredar kabar di media sosial facebook bahwa jus daun pepaya mentah merupakan obat demam berdarah (DBD). Dalam postingan yang dibagikan, disebutkan bahwa obat DBD telah ditemukan yakni jus daun pepaya mentah. Diceritakan ada seorang penderita DBD yang trombositnya sangat rendah. Atas rekomendasi seseorang, pasien tersebut diminta meminum jus daun pepaya mentah. Setelah minum jus tersebut, trombosit si pasien naik dengan cepat.

Berdasarkan penelusuran tim Cek Fakta TIMES Indonesia, klaim jus daun pepaya mentah merupakan obat DBD tidak benar. Tidak ada studi atau riset yang membuktikan hal tersebut. Mengutip liputan6.com, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan RI, dr. Siti Nadia Tarmizi, menyebut postingan terkait jus daun pepaya mentah merupakan obat DBD tidak benar. Ia mengatakan tidak ada studi ilmiah yang membuktikan jus daun pepaya mentah merupakan obat DBD. Hingga kini, kata dr. Nadia, belum ada obat khusus untuk mengobati DBD. “Semua obat harus ada uji klinisnya dan yang disebut dalam postingan hanya berdasarkan pengalaman saja. Tidak bisa testimonial satu-dua orang saja lalu sesuatu bisa menjadi obat,” ujar dr Nadia. Badan Kesehatan Dunia atau WHO

juga menyatakan bahwa tidak ada pengobatan spesifik untuk demam berdarah. WHO menyatakan, pasien harus beristirahat, tetap terhidrasi dan mencari nasihat medis. Perawatan suportif seperti penurunan demam dan penghilang rasa sakit dapat dilakukan untuk mengendalikan gejala nyeri dan nyeri otot, serta demam.

Vaksin kanker serviks menyebabkan menopause dini

Beredar informasi tidak benar terkait dampak dari vaksin kanker serviks yang menyebabkan menopause pada wanita. Sejak awal mula beredar di sosial media, Kementerian Kesehatan angkat bicara dan menepis isu bahwa pemberian vaksin human papillomavirus (HPV) untuk mencegah kanker serviks (leher rahim) bisa menyebabkan menopause dini atau kemandulan. Kementerian Kesehatan juga menyampaikan bahwa hingga saat ini tidak ada bukti yang menunjukkan adanya hubungan kejadian menopause dini dengan penggunaan vaksin HPV. Justru menggunakan vaksin HPV dapat mencegah terjadinya kanker serviks.

Klaim tersebut juga telah dibantah oleh banyak pihak. Sebuah penelitian terbaru yang diterbitkan pada tahun 2022 menyebutkan hanya 0,1 persen kasus menopause dini yang dicurigai berhubungan dengan vaksin HPV. Sementara itu, Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) juga turut membantah isu vaksin HPV menyebabkan menopause dini. Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan Kemenkes RI, dr. Elizabeth Jane Soepardi, MOH, Dsc, menegaskan bahwa hingga saat ini belum ada bukti jelas yang menunjukkan bahwa vaksin HPV dapat menyebabkan menopause dini (<https://doktersehat.com/informasi/kanker/isu-vaksin-kanker-serviks-menyebabkan-menopause-dini-tidak-benar-adanya/>)

Gula Merah Lebih Sehat Ketimbang Gula Pasir?

Beredar sebuah postingan yang mengklaim gula merah atau gula jawa lebih sehat daripada gula pasir dan gula batu. Postingan tersebut juga menjelaskan masing masing karakteristik gula.



Gambar 6. Tangkap layar unggahan gula merah lebih sehat daripada gula pasir

(sumber : <https://www.liputan6.com>, diakses 03 Agustus 2023)

Dikutip dari artikel liputan6.com dengan judul “Cek Fakta Kesehatan: Gula Merah Lebih Sehat Ketimbang Gula Pasir?”. *Certified Nutrition and Wellness Consultant Nutrifood* Aldis Ruslialdi menjelaskan, gula merah maupun gula pasir kandungan kalorinya sama. Setiap

satu sendok teh gula pasir dan gula merah mengandung 16 kalori, sedangkan gula merah 15 kalori. Kalori paling tinggi terdapat pada gula batu sebesar 25 kalori.

Dilansir dari merdeka.com berdasarkan data *United States Department of Agriculture* (USDA) perbandingan kalori gula per satu sendok teh di antaranya, gula pasir 16 kalori, gula batu 25 kalori, gula merah 15 kalori, gula halus 10 kalori, icing sugar 10 kalori, dan gula palma atau gula aren 10 kalori.

Mengutip Klikdokter.com kandungan zat besi dan kalsium pada gula merah sedikit lebih tinggi ketimbang gula putih. Jumlah mineral dalam gula merah tidak signifikan sehingga gula merah bukan sumber vitamin atau mineral utama yang baik. Gula merah juga mengandung kalori yang lebih sedikit daripada gula putih. Empat gram gula merah menyediakan 15 kalori, sementara gula putih dalam jumlah yang sama memiliki 16,3 kalori. Terlepas dari perbedaan kecil ini, kedua gula tersebut serupa secara nutrisi.

Berdasarkan penjelasan di atas klaim gula merah lebih sehat daripada gula pasir dan gula batu adalah keliru dan termasuk dalam kategori konten yang menyesatkan (**Sumber:** <https://www.liputan6.com/health/read/4285415/cek-fakta-kesehatan-gula-merah-lebih-sehat-ketimbang-gula-pasir>).

Sakit jantung dapat terjadi karena malas kencing malam

Beredar informasi di media sosial yang menyebutkan bahaya malas buang air kecil saat malam hari. Disebutkan jika, seseorang yang malas buang air kecil akan dengan mudah terkena ancaman penyumbatan jantung dan pembuluh darah otak.



Gambar 7. Tangkap layar unggahan hoaks Sakit jantung dapat terjadi karena malas kencing malam

(sumber : <https://www.merdeka.com>, diakses 03 Agustus 2023)

Berdasarkan laporan situs Kominfo, melansir dari Turnbackhoax, klaim malas buang air kecil saat malam menyebabkan sakit jantung adalah tidak benar. Faktanya, informasi tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada. Melalui salah satu dokter di Rumah Sakit Mayapada, dr. Ayuthia Putri Sedyawan, B.Med.Sc, Sp.JP, FIHA, ia memaparkan bahwa buang air kecil di malam hari tidak ada hubungannya dengan fungsi jantung pada tubuh. dr. Ayu

memaparkan, porsi terbesar kebutuhan tubuh manusia adalah air, namun hal tersebut tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan penuaan fungsi jantung. dr. Ayu menambahkan jika terminologi dari penuaan fungsi jantung yang disebutkan dalam pesan tersebut sangatlah tidak sesuai dan rancu.

Kesimpulannya malas buang air kecil saat malam hari menyebabkan sakit jantung adalah tidak benar. Menahan kencing tidak berkaitan dengan serangan jantung secara langsung (sumber: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39651/hoaks-malas-kencing-malam-menyebabkan-sakit-jantung>).

Lagi Sakit, Jangan Makan Es Krim

Mitos satu ini masih dipercaya sampai saat ini. Zaman dulu, orangtua selalu melarang anaknya untuk makan es krim saat sedang demam, karena dipercaya dapat memperparah sakit yang dialami. Faktanya, hal itu termasuk hoaks kesehatan. Hal yang dapat menjadi penyebab demam adalah infeksi bakteri atau virus, bukan suhu makanan atau minuman yang dikonsumsi.

Es krim justru diperbolehkan untuk dikonsumsi saat sedang demam. Ketika anak demam, nafsu makan mereka biasanya akan menurun, sebab mulut terasa pahit dan tubuh terasa lemas. Ibu bisa menyasati hal itu dengan memberi Si Kecil es krim, karena di dalam es krim terdapat kandungan gula yang bermanfaat untuk memenuhi asupan nutrisi dan cairan guna melawan penyakit.

Periode 2023

Tabel 4. Unggahan Isu Hoaks Kesehatan Periode 2023

No	HOAKS			
	Judul Isu Hoaks Kesehatan	Isi Isu Kesehatan	Periode Waktu	Media Sosial
1	Obat Ampuh Penyembuh Sakit gigi Selamanya! (Liputan6.com)	Beredar video tentang obat “sakti” (campuran daun jeruk dan garam) yang diklaim dapat mengatasi sakit gigi seumur hidup	Mei 2023	- Tiktok
2	Minum Banyak Air Putih Lebih Sehat	Semakin banyak minum air putih diklaim akan semakin sehat	Juni 2023	- Artikel internet
3	Hoaks! Video Menteri Kesehatan promosikan produk pelangsing (AntaraNews.com)	Unggahan video yang menampilkan Menteri Kesehatan mempromosikan obat penurun berat badan yg diklaim tidak memiliki efek samping.	Juli 2023	- Facebook
4	Enggak Apa-Apa Belum 5 Menit	Makanan masih tetap sehat ketika jatuh ke lantai asalkan belum 5 menit	Juli 2023	- Artikel internet

	(HonestDosc.com)			
5	Vaksin CVD¹⁹ AstraZeneca mengandung adenovirus simpanse (Kompas.com)	Unggahan yang menyatakan bahwa vaksin Covid-19 AstraZeneca dapat menimbulkan penyakit cacar monyet	Juli 2023	- Facebook

Obat Ampuh Penyembuh Sakit gigi Selamanya!

Sebuah konten sepanjang 27 detik di TikTok, membagikan informasi tentang obat “sakti” yang diklaim dapat mengatasi sakit gigi seumur hidup. Video yang beredar sejak akhir Mei 2023 ini menjelaskan ramuan pereda sakit gigi itu hanya memerlukan daun jeruk serta garam. Sang pengunggah video pun menyampaikan bahwa cara membuat ramuan tersebut tidak sulit. Hanya perlu mencuci beberapa lembar daun jeruk, lalu dicampur dengan garam serta diseduh dengan air hangat.



Gambar 8. Tangkapan layar berisi narasi hoaks yang menyebutkan sakit gigi hilang selamanya dengan rebusan daun jeruk dan garam

(sumber : TikTok)

Klaim soal campuran daun jeruk dan garam sebagai obat sakit gigi seumur hidup merupakan narasi salah. Dalam artikel klikdokter, yang ditinjau dokter Atika, disebutkan manfaat daun jeruk adalah sebatas menjaga kesehatan mulut, layaknya mengatasi sariawan dan merawat gusi. Namun, tidak ada rekomendasi daun jeruk sebagai obat sakit gigi. “Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa minyak esensial yang dihasilkan daun jeruk purut dapat mengurangi bakteri jahat di dalam rongga mulut. Namun, studinya masih terbatas,” kata dokter Atika, sebagaimana dimuat artikel klikdokter pada 24 Januari 2022.

Larutan garam sudah lama dikenal berkhasiat untuk mengurangi nyeri akibat sakit gigi. Garam alami, yaitu natrium klorida, bisa membantu menurunkan pertumbuhan bakteri di mulut. Selain itu, garam juga bisa menyerap molekul air yang dibutuhkan bakteri untuk hidup dan berkembang. Kendati demikian, mengacu halodoc, air garam disarankan hanya menjadi

peredasakit gigi yang sifatnya sementara. Jika dilakukan sebagai pengobatan jangka panjang, air garam bisa merusak gigi karena bersifat basa.

Minum Banyak Air Putih Lebih Sehat

Dikutip dari *Healthline*, konsumsi air putih yang cukup bisa membantu mengeluarkan racun-racun dari tubuh, mengatur suhu tubuh, dan menyokong fungsi otak dengan baik. Tubuh manusia mayoritas terdiri dari air, sehingga manusia memerlukan kadar air yang cukup agar bisa tetap sehat. Meski begitu, bukan berarti harus terus-menerus minum air putih tanpa mempertimbangkan kebutuhan tubuhmu. Jika terlalu banyak minum air putih melebihi batas yang diperlukan tubuh, ada sejumlah dampak buruk yang bisa dirasakan. Salah satunya adalah *water toxicity* atau keracunan air, yakni kondisi ketidakseimbangan elektrolit yang bisa menyebabkan gejala-gejala seperti mual, sakit kepala, hingga tak sadarkan diri.

Hoaks! Video Menteri Kesehatan promosikan produk pelangsing

Beredar kabar mengejutkan dari Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin yang katanya promosi produk penurunan berat badan. Kabar itu tersebar di Facebook. Namun, informasi itu masuk dalam konten yang menyesatkan. Kementerian Kesehatan menegaskan tak pernah mengendorse produk apapun di media sosial (Medsos).

Kabar itu beredar dalam bentuk video di Facebook yang menampilkan Budi Gunadi Sadikin sedang berbicara dan mempromosikan sebuah produk penurunan berat badan.



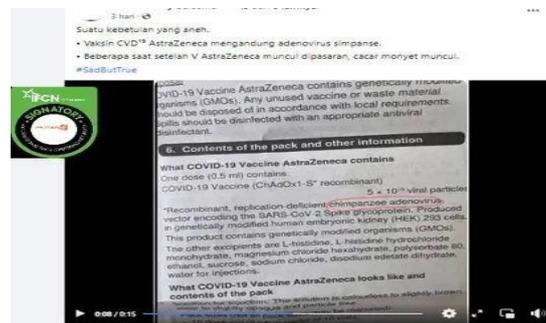
Gambar 9. Tangkap Layar Berita Hoaks Menteri Kesehatan Endorse Produk Pelangsing

Berdasarkan penelusuran, video promosi obat penurun berat badan mencantumkan testimoni tidak benar. Sekali lagi, Kemenkes melalui akun Instagram resminya menegaskan informasi tersebut adalah hoaks. “Menteri Kesehatan maupun Kementerian Kesehatan tidak pernah mengendorse produk apapun di media sosial. Healthies, hati hati dengan berita palsu! Selalu pastikan mencari informasi dari sumber yang terpercaya”, tulis akun kemenkes_ri.

Penelusuran lebih lanjut menemukan bahwa video testimoni Menkes Budi Gunadi adalah hasil manipulasi dari klip wawancaranya dengan McKinsey & Company pada Juni 2015 lalu. Dalam wawancara tersebut, Budi Gunadi masih menjabat sebagai CEO Bank Mandiri. Ia berbicara tentang perbankan dan dampak digitalisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, kabar tersebut masuk dalam konten yang menyesatkan.

Vaksin CVD¹⁹ AstraZeneca mengandung adenovirus simppanse

Ada kecenderungan masih banyak beredar hoaks mengenai bahaya vaksin dan obat Covid-19 yang pada periode ini karena covid-19 masih menjadi isu hangat di kalangan masyarakat.



Gambar 10. Tangkap Layar Hoaks Vaksin Covid-19 Menimbulkan Cacar Monyet

(sumber: Kompas.com)

Isu timbulnya penyakit cacar monyet yang muncul setelah vaksin Covid-19 AstraZeneca dipasarkan. Informasi tersebut diunggah salah satu akun Facebook, pada 28 Juli 2023. Unggahan klaim cacar monyet muncul setelah vaksin Covid-19 Astra Zeneca dipasarkan berupa foto tulisan yang mengulas vaksin AstraZeneca dan pada tulisan "chimpanzee adenovirus" ditandai dengan lingkaran merah.:

Peneliti dari Indian *Institutes of Science Education and Research*, Vineeta Bal mengatakan, kandungan adenovirus dalam vaksin COVID-19 tidak menimbulkan infeksi penyakit apa pun.

Meskipun adenovirus dan *monkeypox* adalah virus DNA, yang satu tidak dapat menyebabkan yang lain, tidak ada efek samping dari suntikan vaksin COVID-19 hingga menimbulkan penyakit seperti cacar monyet. Bantahan yang sama juga disampaikan Satyajit Rath, seorang dosen di Institut Pendidikan dan Penelitian Sains India. Ia mengatakan, teori konspirasi yang menghubungkan cacar monyet dengan vaksin COVID-19 adalah tidak berdasar.

Ada dua clades virus *monkeypox*, yaitu clade Afrika Barat dan clade Congo Basin (Afrika Tengah). Nama *Monkeypox* berasal dari penemuan awal virus pada monyet di laboratorium Denmark pada tahun 1958. Kasus manusia pertama diidentifikasi pada seorang

anak di Republik Demokratik Kongo pada tahun 1970. Penelusuran dilanjutkan menggunakan Google Search dengan kata kunci 'astrazeneca chimpanzee adenovirus'. Penelusuran mengarah pada artikel berjudul "Fact Check-Chimpanzee adenovirus vector in the AstraZeneca COVID-19 vaccine does not cause monkeypox" yang dimuat situs *Reuters.com*, pada 24 Mei 2022.

Virus yang digunakan dalam vaksin AZ adalah adenovirus yang telah bermutasi untuk mencegahnya (dari) tumbuh di sel manusia. Karena ada sedikit jika ada kekebalan terhadapnya di antara manusia, itu dapat digunakan sebagai vaksin, atau vektor vaksin, katanya. Yang dilakukan vektor hanyalah membawa komponen vaksin ke dalam sel manusia, itu tidak menimbulkan infeksi apa pun. (<https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2022>).

Penanganan Hoaks oleh RSA UGM Periode 2021

Tes PCR tidak bisa mendeteksi varian baru virus COVID-19

Penanganan hoaks oleh Rumah Sakit Akademik UGM terkait hoaks yang menyebutkan tes PCR tidak bisa mendeteksi varian baru virus covid-19 yaitu dengan mengunggah artikel kesehatan sebagai berikut :



Gambar 11. Layanan Tes COVID-19 RSA UGM

RSA UGM TINGKATKAN LAYANAN TES COVID-19 : PCR 24 JAM

Data menunjukkan kasus Covid-19 di Yogyakarta semakin meningkat hingga hari ini. Hal ini sebanding dengan kenaikan jumlah masyarakat yang melakukan tes swab antigen maupun PCR di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada. Kebutuhan masyarakat ini perlu diimbangi dengan peningkatan tes dan kecepatan layanan, sehingga berdasarkan informasi yang disampaikan Kepala Instalasi Laboratorium Klinik Terpadu RSA UGM – dr.Riwan Hadi Kusuma, MSc., Sp.PK (K) bahwa saat ini RSA UGM meningkatkan waktu sampling dan hasil tes covid-19 sebagai berikut:

- Layanan swab (antigen dan PCR) tersedia 24 jam, dengan jadwal sebagai berikut:
- 08.00 – 20.00 : Drive Thru / Poliklinik Yudistira 2
- 20.00 – 08.00 : IGD RSA UGM
- *Release* hasil tes
- 14.00 – 18.00 WIB

- 20.00 – 22.00 WIB

**jika tidak ada kendala dan pengulangan*

Kegiatan layanan ini sekaligus mengaktifkan Peralatan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) dukungan dari Pimpinan Universitas Gadjah Mada. “Dua alat ini memungkinkan pemeriksaan PCR selesai dalam waktu 4-6 jam.

Dari unggahan Humas RSA UGM ini dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung Humas RSA UGM memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa hoaks yang menyatakan bahwa tes PCR tidak bisa mendeteksi varian baru adalah tidak benar, karena RSA UGM memberikan layanan tes PCR selama 24 jam untuk mencegah terjadinya penularan virus covid-19.

WHO larang Vaksinasi Corona untuk Anak-anak

Penanganan hoaks oleh Rumah Sakit Akademik UGM terkait hoaks yang menyebutkan bahwa WHO larang vaksinasi corona untuk anak-anak yaitu dengan mengunggah artikel kesehatan sebagai berikut :



Gambar 12. Vaksinasi Anak di RSA UGM

RSA UGM GELAR VAKSINASI COVID-19 UNTUK ANAK- ANAK

Yogyakarta – Rumah Sakit Akademik UGM bekerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) melaksanakan *Kickoff* Vaksinasi Covid-19 untuk Anak-anak bertempat di Gedung Kresna Lt.1. Vaksinasi Covid-19 untuk anak-anak untuk usia 6–11 tahun ini diselenggarakan sebagai bentuk dukungan program pemerintah dalam pemerataan vaksin Covid-19. Kegiatan yang sudah ditunggu-tunggu para orang tua, diharapkan berperan sebagai proteksi diri untuk buah hati dari penyebaran virus Covid-19 menjelang pembelajaran tatap muka di sekolah yang sudah mulai marak dilaksanakan.

Rumah Sakit Akademik UGM melayani vaksinasi anak dengan kuota 100 peserta/hari dan berlaku KK nasional. Layanan vaksinasi anak setiap hari Senin – Jumat pukul 08.00 – 12.00 WIB dan pendaftaran secara *onsite*/ datang langsung.

Vaksin yang digunakan adalah jenis Sinovac karena sudah termasuk dalam *Emergency*

Use Of Authorization (EUA) dari BPOM dengan interval dosis 1 ke dosis 2 selama 28 hari. Vaksin Sinovac dipilih untuk anak-anak karena memiliki KIPI (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi) yang lebih kecil dari jenis vaksin lainnya. Orang tua tetap dihimbau untuk sedia parasetamol apabila *si kecil* mengalami demam dan mengompres menggunakan air dingin apabila nyeri pada bekas suntikan vaksin.

“Untuk anak-anak selain vaksin Covid-19 di RSA UGM juga melayani vaksin non-covid seperti vaksin influenza, vaksin pneumonia, dan masih banyak lagi. Harapannya RSA UGM sebagai penyelenggara vaksin Covid-19 semakin dikenal oleh masyarakat dan menjadi sentra vaksinasi di Yogyakarta. Ingat Vaksin, Ingat RSA UGM” jelas dr. Agung Widiyanto, Sp.B-KBD – Kepala Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Akademik UGM.

Skrining suhu dan tensi tetap dilakukan untuk memastikan anak siap untuk menerima vaksin. Tak jarang beberapa anak yang takut ketika cek tensi, dan banyak yang berani dan *enjoy* hingga meja observasi. Membutuhkan *effort* khusus karena stigma anak-anak pasti takut dengan jarum suntik, tim vaksin RSA UGM berinisiatif untuk mengemas lokasi vaksin dengan pernak-pernik lucu untuk memberi semangat kepada anak-anak dan tidak memeberikan efek jera untuk datang kembali saat vaksinasi dosis ke 2.

Dari unggahan Humas RSA UGM ini dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung Humas RSA UGM memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa hoaks yang menyatakan bahwa WHO larang vaksinasi corona untuk anak-anak adalah tidak benar, RSA UGM bersama TNI melaksanakan vaksinasi covid-19 untuk anak sebagai bentuk dukungan program pemerintah dalam pemerataan vaksin Covid-19. Kegiatan ini diharapkan berperan sebagai proteksi diri untuk anak-anak dari penyebaran virus Covid-19. Vaksin yang digunakan adalah jenis Sinovac karena sudah termasuk dalam Emergency Use Of Authorization (EUA) dari BPOM dengan interval dosis 1 ke dosis 2 selama 28 hari. Vaksin Sinovac dipilih untuk anak-anak karena memiliki KIPI (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi) yang lebih kecil dari jenis vaksin lainnya.

Vaksinasi COVID-19 Merusak Genetika Tubuh dan Menyebabkan Kematian

Penanganan hoaks oleh Rumah Sakit Akademik UGM terkait hoaks yang menyebutkan bahwa vaksinasi covid-19 merusak genetika tubuh dan menyebabkan kematian yaitu dengan mengunggah artikel kesehatan sebagai berikut:



Gambar 13. Vaksinasi Covid-19 di RSA UGM

YUK.... LEBIH MENGENAL VAKSIN BOOSTER

Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada gelar vaksin *booster* dengan jenis vaksin AstraZeneca. Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah untuk memberikan layanan vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (*booster*) dengan sasaran adalah masyarakat usia 18 tahun ke atas dengan prioritas kelompok lanjut usia dan penderita imunokompromais sesuai

Surat Edaran Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No.HK.02.02/II/252/2022. Dalam kesempatan ini, dr.Astari Pranindya Sari, Sp.P – Dokter Spesialis Paru RSA UGM berbagi tentang vaksin booster yang diharapkan mampu memberikan efektivitas kesehatan bagi tubuh kita. Saat ini belum semua masyarakat kita mengenal vaksin booster atau disebut juga vaksin 3. Istilah *booster* menjadi topik yang *nge-tren*, dalam arti di sini yaitu menguatkan kembali sesuatu yang tadinya sudah ada namun kemudian berkurang jumlahnya atau bisa dibilang melemah. Sehingga vaksin booster ini sangat berkaitan dengan vaksin primer dosis 1 dan 2, karena yang membentuk antibodi adalah vaksin primer. Kalau tidak ada vaksin primer, apa yang mau dikuatkan. Mengapa perlu dikuatkan? Sesuai surat edaran Pemerintah tertanggal 12 Januari 2022 bahwa hasil studi menunjukkan terjadinya penurunan antibodi 6 bulan setelah mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis primer lengkap, sehingga dibutuhkan pemberian dosis lanjutan atau *booster* untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok masyarakat rentan. Hal ini diperkuat juga dengan rekomendasi ITAGI (Komite Penasehat Ahli Imunisasi Nasional) bahwa hasil kajian vaksin Covid-19 dosis lanjutan (*booster*), menganjurkan pemberian dosis lanjutan (*booster*) untuk memperbaiki efektivitas vaksin yang telah menurun.

Unggahan artikel kesehatan ini menjelaskan fungsi vaksin yaitu mampu memberikan efektivitas kesehatan bagi tubuh dan proteksi terhadap individu khususnya kelompok renta bukan merusak genetika tubuh seperti yang disebutkan dalam berita hoaks. Artikel kesehatan yang diunggah oleh RSA UGM ini setidaknya dapat memberikan pemahaman yang benar terhadap masyarakat tentang vaksin.

63 Pasien di RSUP Dr. Sardjito Meninggal dalam Sehari

Berdasarkan pengamatan penulis RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks yang menyebutkan bahwa ada 63 Pasien di RSUP Dr. Sardjito Meninggal dalam Sehari. Hoaks ini telah mendapatkan klarifikasi secara langsung oleh pihak manajemen RSUP Dr. Sardjito bahwa isu yang beredar tidak benar karena adanya kesalahpahaman.

Penanganan Hoaks oleh RSA UGM Periode 2022

1. Beredar Daftar 15 Obat Mengandung Bahan Berbahaya

Berdasarkan pengamatan penulis RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks Daftar 15 Obat Mengandung Bahan Berbahaya, secara umum unggahan hoaks ini telah diklarifikasi oleh Kementerian Kesehatan dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sehingga dipastikan bahwa berita yang beredar adalah tidak benar.

2. Jangan Menonton Televisi Terlalu Dekat

Berdasarkan pengamatan penulis, RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks yang menyebutkan bahwa jangan menonton televisi terlalu dekat. Hoaks ini telah diklarifikasi oleh beberapa praktisi kesehatan yang diunggah oleh beberapa media *online* antara lain kompas.com, hallodoc.com dan klikDokter.com.

3. Jus daun pepaya mentah merupakan obat demam dengue atau demam berdarah

Berdasarkan pengamatan penulis RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks yang menyebutkan bahwa Jus daun pepaya mentah merupakan obat demam dengue atau demam berdarah. Hoaks ini telah diklarifikasi oleh Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan RI bahwa isu tersebut tidak benar. Badan Kesehatan Dunia atau WHO juga menyatakan bahwa tidak ada pengobatan spesifik untuk demam berdarah.

4. Vaksin kanker serviks menyebabkan menopause dini

Penanganan hoaks oleh Rumah Sakit Akademik UGM terkait hoaks yang menyebutkan bahwa vaksin kanker serviks menyebabkan menopause dini yaitu dengan melakukan Bhakti sosial dan layanan Papsemar serta memberikan informasi yang benar kepada masyarakat tentang kanker serviks. Berikut press release yang disampaikan oleh Humas RSA UGM:



Gambar 14. Penyampaian materi Kanker Serviks di RSA UGM

Sumber : HUMAS RS UGM

BHAKTI SOSIAL PELAYANAN KB PAPSMEAR DI RSA UGM

Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada (RSA UGM) bekerjasama Badan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan (KBPMPP) melaksanakan kegiatan Bhakti Sosial Pelayanan KB IUD/Implant dan Pelayanan Papsmear yang bertempat di Gedung Srikandi Lt.2 RSA UGM.

“Kegiatan pelayanan KB ini bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan kemiskinan di wilayah Kabupaten Sleman, sedangkan papsmear untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut dan leher rahim”.

Kanker serviks yang juga disebut kanker mulut atau leher rahim merupakan pembunuh wanita terbanyak di Indonesia dan menempatkan Indonesia sebagai negara terbanyak penderita kanker serviks didunia versi WHO, angka kejadian ini dapat dicegah apabila rutin melakukan papsmear.

5. Gula Merah Lebih Sehat Ketimbang Gula Pasir?

Berdasarkan pengamatan penulis, RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks yang menyebutkan bahwa gula merah lebih sehat ketimbang gula pasir. Hoaks ini telah diklarifikasi oleh *Certified Nutrition and Wellness Consultant Nutrifood* yang menjelaskan bahwa gula merah maupun gula pasir kandungan kalornya sama. Hal yang sama berdasarkan data *United States Department of Agriculture (USDA)*, sehingga unggahan tersebut dapat dipastikan tidak benar.

6. Sakit jantung dapat terjadi karena malas kencing malam

Penanganan hoaks oleh Rumah Sakit Akademik UGM terkait hoaks yang menyebutkan bahwa Sakit jantung dapat terjadi karena malas kencing malam yaitu dengan menyelenggarakan *talkshow* dengan tema “Gangguan Irama Jantung dan Komplikasinya” sebagai berikut:



Gambar 15. Talksshow Gangguan Irama Jantung dan Komplikasinya

PENTINGNYA MENGENAL GANGGUAN IRAMA JANTUNG

Acara yang dibuka langsung oleh **Direktur Utama RS UGM – Prof.dr.Arif Faisal,Sp Rad (K), DHSM** diikuti oleh 140 peserta terdiri dari pasien, keluarga pasien dan masyarakat umum yang bertempat di gedung Parikesit Lt. 1 Rumah Sakit UGM. Prof. Arif menyampaikan

“Harapan kami tidak lain adalah semoga acara dapat berjalan dengan baik dan bapak ibu dapat memahami lebih baik tentang aspek-aspek dari penyakit jantung yang kita perlu ketahui untuk menjaga diri kita dan memelihara jantung kita. Sehingga kita mendapatkan manfaat atas terselenggaranya kegiatan ini”.

Dengan menghadirkan narasumber yang ahli dalam kardiologi, yaitu **Dr. Erika Maharani, Sp. JP(K), FIHA** dan **Dr. Sunu Budhi Raharjo Ph.D, Sp.JP(K), FIHA** menyampaikan topik Deteksi Dini Atrial Fibrilasi untuk Mencegah Stroke dan Bagaimana Mencegah Stroke pada Pasien Fibrilasi Atrium. Dipandu oleh **dr. Agung Widiyanto, Sp.B-KBD – Dokter Spesialis Bedah Digestif RS** acara berlangsung dengan penuh interaktif.

Dokter Erika mengibaratkan atrial fibrilasi seperti sengatan listrik, gerakan ikan dan gendering dalam dada. Kondisi yang demikian akan di evaluasi oleh dokter spesialis jantung dengan memeriksa kondisi pasien, pemeriksaan fisik, elektrokardiogram, pemeriksaan darah dan ekokardiografi. Kondisi ini akan memburuk jika tidak diobati bisa risiko 5 kali lebih tinggi penyakit stroke dan 3 kali lebih tinggi penyakit gagal jantung. Dipaparkan bahwa faktor resiko gangguan irama jantung dikarenakan kelainan jantung, hipertensi, usia, stress, faktor keturunan, konsumsi alkohol. Cara mudah deteksi dini gangguan irama jantung dengan cek denyut nadi, nadi yang normal 60-100 kali per menit. Dr. Sunu menambahkan bahwa untuk mencegah gangguan irama jantung kita perlu membentuk pola hidup sehat, menghindari alkohol dan menghindari rokok.

Sumber : Humas RSA UGM

7. Lagi Sakit, Jangan Makan Es Krim

Berdasarkan pengamatan penulis, RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks yang menyebutkan lagi sakit, jangan makan es krim. Unggahan ini telah diklarifikasi oleh beberapa praktisi kesehatan melalui media online antara lain Brilio.net, Hellosehat. Com dan Tribun.com.

Penanganan Hoaks oleh RSA UGM Periode 2023

1. Obat Ampuh Penyembuh Sakit gigi Selamanya!

Berdasarkan pengamatan penulis, RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks obat ampuh penyembuh sakit gigi selamanya. Isu ini telah diklarifikasi oleh beberapa praktisi kesehatan atau dokter gigi dan diunggah melalui media online antara lain liputan6.com, klikdokter.com dan hallodoc.com.

2. Minum Banyak Air Putih Lebih Sehat

Berdasarkan pengamatan penulis, RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks minum banyak air putih lebih sehat. Hoaks ini telah diklarifikasi oleh *General*

Practitioner Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) melalui media online hellosehat.com.

3. Hoaks! Video Menteri Kesehatan promosikan produk pelangsing

Berdasarkan pengamatan penulis, RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks pada video menteri kesehatan promosikan produk pelangsing. Hoaks ini telah diklarifikasi oleh Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dan diunggah pada media online Antara News, Kompas.com, Liputan6.com, dan DetikHealth. Hoaks tersebut merupakan video testimoni Menkes Budi Gunadi yang merupakan hasil manipulasi dari klip wawancaranya dengan McKinsey & Company pada Juni 2015 sehingga dipastikan video tersebut tidak benar.

4. Vaksin CVD¹⁹ AstraZeneca mengandung adenovirus simpanse

Berdasarkan pengamatan penulis, RSA UGM tidak memberikan tanggapan terkait hoaks Vaksin CVD¹⁹ AstraZeneca mengandung adenovirus simpanse atau cacar monyet. Sanggahan ini telah disampaikan oleh Indian Institutes of Science Education and Research, Profesor virologi University of Reading Ian Jones dan melalui situs resmi WHO yang diunggah oleh Kompas.com dan Klikdokter.com.

Upaya Humas RSA UGM dalam merespon hoaks berita kesehatan lebih banyak ditempuh melalui pendekatan komunikasi media. Kedua strategi proaktif maupun reaktif dilakukan melalui online dan media sosial. Sesuai pengamatan peneliti mendapati bahwa strategi reaktif terjadi pada tataran komunikasi yang menggunakan media, baik media online maupun media sosial. Sedangkan strategi proaktif dilakukan pada tataran komunikasi secara langsung. Hal yang menarik dari implementasi strategi tersebut adalah bahwa hoaks kesehatan sebagian besar beredar di kalangan pejabat pemerintahan maupun tokoh publik. Menjawab berita hoaks itu semua, Humas RSA UGM menggunakan media komunikasi digital daripada media massa. Karena media baru memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa pertama kali hoaks muncul ada di berita online maupun media sosial.

Dalam mengimplementasikan strategi respon hoaks, Humas RSA UGM lebih mengutamakan respon melalui media baru daripada di media massa. Karena dalam media sosial tidak melewati proses seleksi tertentu, sehingga proses merilis informasi menjadi semakin singkat dan cepat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi Humas RSA Akademik dalam merespon hoaks yang terjadi menggunakan dua bentuk

strategi respon, yaitu strategi reaktif dan strategi proaktif. Strategi proaktif terbagi menjadi strategi tindakan dan strategi komunikasi. Strategi tindakan dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat melalui komunikasi langsung atau tatap muka.

Strategi proaktif dilakukan dengan penyebaran informasi melalui pihak ketiga, yaitu pihak media massa, media online, atau media sosial. Humas RSA Akademik UGM menyebarkan artikel berita online tentang kebenaran hoaks kesehatan yang ada. Strategi reaktif dalam merespon hoaks yang dilakukan Humas RSA UGM yaitu defensive respons strategy, Respon defensive tersebut ditujukan melalui pernyataan tentang hoaks berita kesehatan.

Humas RSA UGM dalam menjalankan strategi proaktif dan reaktif, melalui media sosial, seperti Youtube, Facebook, Twitter, Instagram juga melalui website resmi RSA UGM. Mengacu teori McQuail, ada beberapa pendapat tentang respon terhadap hoaks kesehatan yang dilakukan Humas RSA UGM dalam menjalankan strategi respon hoaks. Pertama, sifat *interconnectedness* atau saling terhubung yang membuat Humas RSA UGM selalu update terkait hoaks kesehatan. Kedua, media online menggunakan aksesibilitas tinggi dan biaya yang relatif murah daripada menggunakan media massa pada umumnya. Ketiga, sifat media sosial yang interaktif sehingga memudahkan Humas RSA UGM menerima feedback dari publik, Keempat karena media baru menawarkan kesempatan berkomunikasi dalam beberapa konteks sekaligus hanya dengan satu media.

Praktik kehumasan khususnya di Rumah Sakit, baiknya memiliki acuan dan strategi khusus untuk mengelola dan mengendalikan hoaks di Masyarakat jika terjadi berita hoaks yang membuat publik panik. Karena selama proses penyusunan, peneliti belum menemukan strategi khusus untuk mengelola dan mengendalikan pesan hoaks. Humas di bidang kesehatan dapat melakukan evaluasi terhadap strategi respon yang telah dilakukan dan mulai menyusun strategi jangka panjang, sebab kecenderungan hoaks akan rutin muncul setiap waktu. Bila kedepannya hal ini masih terjadi, dikhawatirkan semakin mengancam suatu organisasi.

5. DAFTAR REFERENSI

- Aqua. (n.d.). Klarifikasi isu fluorida. Diakses pada 25 November 2022 dari http://www.aqua.com/kabar_aqua/berita-perusahaan/klarifikasi-isu-floride-dari-1.
- Budiman, A. (2017). Berita bohong (hoax) di media sosial dan pembentukan opini publik. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Majalah Info Singkat*, 9(1), Januari 2017.
- Butterick, K. (2013). *Pengantar public relations: Teori dan praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Conroy, N. J., Rubin, V. L., & Chen, Y. (2015). Automatic deception detection: Methods for finding fake news. *University of Western Ontario, Canada*.

- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2009). *Effective public relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kominfo. (2021). Artikel terkait isu hoax. Diakses pada 25 November 2022 dari <https://aptika.kominfo.go.id/2021/12/20488/>.
- Mastel. (2019). Hasil survei wabah hoax nasional. Diakses pada 24 November 2022 dari <https://mastel.id/hasil-survey-wabah-hoax-nasional-2019/>.
- McDougall, C. D. (1941). *Hoaxes*. New York: McMillan.
- McQuail, D. (2008). *McQuail's mass communication theory* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Prayudi. (2016). *Manajemen isu dan krisis*. Yogyakarta: LPPM UPN.
- Putra, I. G. N. (1999). *Manajemen hubungan masyarakat*. Yogyakarta: Atma Jaya Press.
- Republika. (2017). Begini dampak berita hoax. Diakses pada 1 Desember 2022 dari <http://trendtek.republika.co.id/berita/trendtek/internet/17/04/11/oo7uxj359-begini-dampak-berita-hoax>.
- Salim, A. (2006). *Teori dan paradigma penelitian sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sellnow, T. L., Littlefield, R. S., Vidoloff, K. G., & Webb, E. M. (2009). The interacting arguments of risk communication in response to terrorist hoaxes. *Argumentation and Advocacy*, 45(3). [https://doi.org/\[DOI/URL not provided\]](https://doi.org/[DOI/URL not provided])
- Smith, R. (2005). *Strategic planning for public relations* (2nd ed.). London: Laurence Erlbaum Associates.
- Smith, R. (2014). *Public relations: The basics*. UK: Routledge.
- Witmer, D. F. (2012). *Public relations management: A team-based approach*. USA: Kendall Hunt Publishing Company.
- Yin, R. K. (2014). *Studi kasus: Desain dan metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.